

Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018

Mohammad Yusuf

Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
yusuflangit8@gmail.com

Dewi Mahrani Rangkuty

Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This study aims to find out the Analysis of Trade, Exports, Imports on the Indonesia-India Trade Balance, Period 2013-2018. As independent variables in this study are Trade, Export and Import. While the dependent variable is the Trade Balance. The research uses the data analysis method used is associative / quantitative research which is analyzed by descriptive statistics in this test using the E-Views program. In addition to using descriptive statistical test tools also use the Classical Assumption test. The classic assumption test used includes normality test, multicollinearity test, linearity test and autocorrelation test. Meanwhile, the test of goodness of fit test uses an interpretation formula, namely interpretation of the R value (coefficient of determination), interpretation of the F test (Fisher) and interpretation of the t test. Meanwhile the data used in this study are secondary data sourced from the Department of Commerce and BPS which are analyzed using quantitative methods with a descriptive approach and the study population is a report on Analysis of Trade, Exports, Imports on the Indonesia-India Trade Balance, 2013-2018. The results of this study conclude that the trade sector has a positive and significant effect on the trade balance, the export sector has a positive and insignificant effect on the trade balance, the import sector has a negative and significant effect on the trade balance.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui analisa perdagangan, ekspor, impor atas neraca perdagangan Indonesia-India, periode 2013-2018. Sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah perdagangan, ekspor dan impor. Sementara variabel dependen adalah neraca perdagangan. Penelitian menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah asosiatif/kuantitatif penelitian yang dianalisis oleh deskriptif statistik dalam tes ini menggunakan E-views program. Selain menggunakan alat uji statistik deskriptif juga menggunakan tes asumsi klasik. Tes asumsi klasik yang digunakan termasuk tes normalitas, tes Multikolinearitas, uji linearitas dan uji Autokorelasi. Sementara itu, ujian kebaikan Fit Test menggunakan rumus interpretasi, yaitu interpretasi nilai R (koefisien penentuan), interpretasi tes F (Fisher) dan interpretasi t Test. Sementara itu data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Departemen perdagangan dan BPS yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan populasi studi adalah laporan analisis perdagangan, ekspor, impor di Neraca perdagangan Indonesia-India, 2013-2018. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa sektor perdagangan memiliki

efek positif dan signifikan pada neraca perdagangan, sektor ekspor memiliki efek positif dan tidak signifikan pada neraca perdagangan, sektor impor memiliki efek negatif dan signifikan pada perdagangan Keseimbangan.

Keyword: trade balance, export, import

Pendahuluan

Semakin meluasnya globalisasi membuat ketergantungan antar negara semakin tinggi, Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, keadaan dan perkembangan perdagangan luar negeri serta neraca pembayaran internasional tidak bisa lepas dari hal-hal yang sedang dan akan berlangsung di dalam peraturan ekonomi global. Keyakinan bahwa perdagangan luar negeri akan memberikan sumbangan positif kepada kegiatan ekonomi negara telah diyakini dikalangan ahli-ahli ekonomi. Ahli-ahli ekonomi yang hidup di sekitar abad ke-16 dan ke-17 berpendapat bahwa perdagangan yang lebih mengenai pentingnya peranan perdagangan luar negeri dalam perekonomian. Situasi dan kecenderungan umum perekonomian dapat dipastikan akan mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1. Neraca Perdagangan Indonesia India Periode 2013-2018 (Ribu US\$)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Neraca	9067322,	8296879,	8989582,	7231132,	10035630,	8708763,8
Perdagangan	50	10	80	90	70	0
Migas	-	-	53343,10	140122,7	-126810,60	-52454,30
	173477,3	362997,2		0		
	0	0				
Non Migas	9240799,	8659876,	8936239,	7091010,	10162441,	8761218,1
	70	30	60	10	30	0

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

Neraca perdagangan merupakan catatan yang berisi nilai barang-barang yang diekspor maupun diimpor oleh suatu negara. Kegiatan ekspor suatu negara menimbulkan hak yang berupa penerimaan pembayaran atau piutang, sedangkan impor barang dari luar negeri menimbulkan kewajiban membayar ke luar negeri atau utang luar negeri. Neraca perdagangan dibuat agar suatu negara dapat mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan. Neraca perdagangan Indonesia dengan India tahun 2013 sampai 2017 mengalami

peningkatan yang cukup signifikan. Bila kita lihat pada Tabel di atas neraca perdagangan Indonesia-India pada tahun 2013 sebesar US\$ 9.067.322,50 sementara itu pada tahun 2017 neraca perdagangan Indonesia-India adalah sebesar US\$ 10.035.630,70 hal ini menunjukkan bahwa Ekspor Indonesia ke Negara India meningkat.

Tabel 1.2. Sektor Perdagangan Indonesia dan India Periode 2013-2018 (Ribuan US\$)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Total	16995283,	16201041,	14472419,	12976711,	18132632,2	18742588,
Perdagangan	00	50	30	40	0	00
Migas	216438,10	413442,90	204707,30	199001,70	394543,00	175470,20
Non Migas	16778845,	15787598,	14267712,	12777709,	17738089,2	18567117,
	00	70	00	70	0	90

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

Pada ekspor perdagangan antara Indonesia dan India mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor perdagangan Indonesia-India pada tahun 2013 berjumlah US\$ 16.778.845, 00 sedangkan pada tahun 2018 ekspor sektor perdagangan Indonesia-India sebesar US\$ 18.567.117,90. Peningkatan ekspor perdagangan ini didominasi oleh sektor non migas Indonesia. Sektor non migas di Indonesia cukup berkembang dengan baik dilihat dari angka statistik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Tabel 1.3. Sektor Ekspor Indonesia dan India Periode 2013-2018 (Ribuan US\$)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Ekspor	13031302,	12248960,	11731001,	10103922,	14048131,4	13725675,
	70	30	10	10	0	90
Migas	21480,40	25222,90	129025,20	169562,20	133866,20	61507,90
Non Migas	13009822,	12223737,	11601975,	9934359,9	13950265,2	13664168,
	30	50	80	0	0	00

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

Adapun jumlah ekspor Indonesia ke India pada tahun 2013 sebesar US\$ 13.031.302,70 dan pada tahun 2016 turun menjadi US\$ 10.103.922,10 penurunan komoditas ekspor ini terjadi pada sektor non migas. Pada tahun 2013 ekspor sektor non migas berjumlah US\$ 13.009.822,30 sedangkan pada tahun 2016 ekspor non migas Indonesia sebesar US\$ 9.934.359,90 dan mengalami penurunan

ekspor non migas sebesar US\$ 3.075.463 selama 4 tahun (2013-2016). Sementara itu ekspor Indonesia ke India dari tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 ekspor Indonesia ke India sebesar US\$ 14.084.131,40 dan tahun 2018 ekspor Indonesia ke India sebesar US\$ 13.725.675, 90. Dan mengapa ekspor Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, nanti akan dibahas dalam tulisan ini.

Tabel 1.4. Sektor Impor Indonesia dan India Periode 2013-2018 (Ribu US\$)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Impor	3963980,3	3952081,2	2741418,3	2872789,3	4048500,70	5016912,1
	0	0	0	0		0
Migas	194957,70	388220,00	75682,10	29439,50	260676,80	113962,30
Non Migas	3769022,6	3563861,2	2665736,2	2843349,8	3787824,00	4902949,9
	0	0	0	0		0

Sumber: Kementerian Perdagangan RI

Impor Indonesia dari India mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2018. Namun pada tahun 2015 dan 2016 impor India ke Indonesia mengalami penurunan. Adapun besar impor India ke Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar US\$ 3.963.980,30 sedangkan pada tahun 2018 impor Indonesia dari India adalah sebesar US\$ 5.016.912,10 dan impor yang paling besar daripada sektor non migas.

Tinjauan Pustaka

1. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan catatan yang berisi nilai barang-barang yang diekspor maupun diimpor oleh suatu negara. Kegiatan ekspor suatu Negara menimbulkan hak yang berupa penerimaan pembayaran atau piutang, sedangkan impor barang dari luar negeri menimbulkan kewajiban membayar ke luar negeri atau utang negeri. Neraca perdagangan dibuat agar suatu negara dapat mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan.

Adapun dalam neraca pembayaran terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian passiva dan aktiva. Bagian passiva atau debet (-) mencatat transaksi-transaksi yang menjadikan negara melakukan pembayaran kepada negara lain. Sedangkan pada bagian aktiva atau kredit (+) mencatat transaksi-transaksi yang menjadikan negara menerima pembayaran dari negara lain.

Transaksi neraca pembayaran bisa dibedakan menjadi dua macam transaksi, yaitu:

1. Transaksi debit: Adalah transaksi yang menjadikan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri.
2. Transaksi kredit: Adalah transaksi yang menjadikan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri.

Keadaan neraca perdagangan suatu negara ada tiga kemungkinan yaitu surplus, defisit, atau seimbang. Neraca perdagangan disebut surplus jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Sebaliknya, neraca perdagangan disebut defisit jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor. Neraca perdagangan disebut seimbang jika nilai ekspor yang sama dengan nilai impor. Neraca perdagangan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan selisih antara ekspor dan impor. Neraca perdagangan bisa disebut dengan ekspor NETO. Neraca perdagangan yang positif berarti negara tersebut mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor yg bisa disebut surplus perdagangan. Perdagangan internasional melibatkan berbagai transaksi ekonomi antara satu negara dengan negara lain. Transaksi ekonomi tersebut kemudian dicatat dalam bentuk neraca. Neraca perdagangan internasional merupakan salah satu komponen penting dalam neraca pembayaran internasional.

Neraca perdagangan migas Indonesia dengan India pada periode tahun 2013-2018 mengalami trend kenaikan sebesar 58,64 %, hal ini dapat dilihat dari neraca perdagangan migas Indonesia India pada tahun 2017 sebesar US\$ -126,180 ribu menjadi US\$ -52.454 ribu pada tahun 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa neraca perdagangan Indonesia pada periode September 2018 mengalami surplus sebesar USD227 juta. Neraca perdagangan migas tercatat mengalami defisit, neraca perdagangan nonmigas surplus. Deputy Statistik Distribusi dan Jasa BPS Yunita Rusanti mengatakan, untuk neraca perdagangan migas pada September mengalami defisit sebesar USD1,070 miliar. Sedangkan nonmigas mengalami surplus sebesar USD1,297 miliar. Sementara untuk kondisi Januari-September 2018 total defisitnya adalah sebesar USD3,78 miliar. Untuk neraca perdagangan migas pada periode Januari-September 2018 mengalami defisit sebesar USD9,375 miliar, sedangkan nonmigas surplus sebesar USD5,593 miliar.

2. Sektor Perdagangan

Adapun perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.

Dan berikut adalah beberapa definisi dari perdagangan menurut para ahli¹ Perdagangan ialah suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Dan sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada.²Perdagangan adalah suatu proses tukar menukar baik barang maupun jasa dari sebuah wilayah ke wilayah lainnya. Kegiatan perdagangan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan perbedaan kebutuhan. Selanjutnya menurut Agus Trimarwanto, Bambang Prishardoyo & Shodiqin : Menurut ketiga orang ini perdagangan ialah salah satu jenis kegiatan perusahaan dikarenakan menggunakan sumber daya/faktor-faktor produksi dalam rangka untuk meningkatkan atau menyediakan pelayanan umum.

Pengertian perdagangan internasional adalah suatu kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan oleh dua orang individu antar negara, atau seorang individu dengan pemerintah atau negara, atau transaksi jual beli yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara yang lain. Perdagangan Internasional meliputi kegiatan ekspor dan impor barang. Kegiatan transaksi yang dilakukan dapat berupa transaksi jual beli jasa atau barang. Jika dibandingkan dengan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional jauh lebih kompleks. Perdagangan yang terjadi masih di dalam suatu negara yang sama jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan perdagangan yang dilakukan antar negara. Perdagangan internasional harus melewati batas-batas negara yang memiliki aturan yang berbeda-beda. Selain itu perbedaan bahasa, mata uang, timbangan dan taksiran

¹ Marwati Djoened Poepongoro dan Nugroho Notosusanto. 2003. Sejarah Nasional Indonesia II. Balai Pustaka : Jakarta.

² Bambang Utoyo, Gaografi : Membuka Cakrawala Dunia, PT. Setia Purna Inves, Bandung, 2007.

harga, hukum perdagangan yang berbeda juga membuat perdagangan antar negara ini menjadi lebih rumit.

3. Sektor Ekspor

Adapun kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara kepada negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.³ “Ekspor adalah mengeluarkan barang dari dalam keluar daerah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku⁴. Dipandang dari sudut sifat-sifat ekspor, tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari perkembangan ekspor akan menjadi bertambah tinggi apabila berlaku keadaan-keadaan⁵. Banyak orang melakukan kegiatan penjualan atau perdagangan baik itu dari instansi hukum dan pemerintahan atau hasil usaha pribadi. Jadi istilah ekspor ini merupakan bagian dari perdagangan itu. Ekspor adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjual barang maupun jasa ke luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang melakukan ekspor dinamakan dengan eksportir. Harga dari barang-barang atau jasa yang di ekspor itu tentunya lebih mahal daripada barang atau jasa yang di perdagangkan di dalam negeri. Harga yang lebih mahal itu keuntungannya bisa menjadi devisa bagi negara itu sendiri. Karena itulah, pemerintah sangat mendukung program ekspor barang atau jasa ini.

Devisa itu sendiri memiliki pengertian sebagai masuknya uang asing ke Negara kita yang dapat kita gunakan untuk membayar pembelian atas impor dan jasa dari luar negeri. Jadi antara ekspor dan impor sebenarnya saling berhubungan. Karena kedua-duanya merupakan sebuah sistem bagi kerja sama antara Indonesia dengan luar negeri sehingga Indonesia bisa lebih berkembang dan maju.

4. Sektor Impor

Adapun impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Jadi nanti Negara-negara asing yang memiliki barang yang dibutuhkan oleh Indonesia akan mengadakan kerja sama dalam hal ekspor dan impor. Kegiatan impor ini

³ Triyoso, Bambang. 2004. Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. FE USU : Medan.

⁴ Ahsjar, Djauhari dan Amirullah. 2002. Teori dan Praktek Ekspor dan Impor. Graha Ilmu: Yogyakarta.

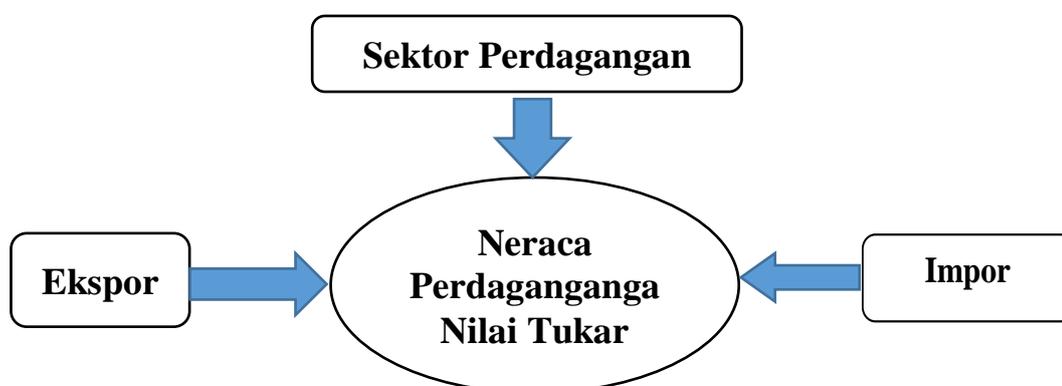
⁵ Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan. LPEF-UI Bima Grafika : Jakarta.

dilakukan oleh Indonesia apabila harga barang yang bersangkutan di luar negeri itu lebih murah. Orang-orang yang melakukan impor barang ini disebut dengan importir. Sementara itu Kegiatan impor dan ekspor ini juga memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Karena jika terlalu banyak barang yang di impor maka akan mengurangi penjualan hasil produksi dalam negeri sehingga menjadi berkurang juga pemasukan pajak yang di peroleh oleh Negara. Selain itu, impor dalam jumlah banyak juga akan berdampak terjadinya penurunan pendapatan Negara.

Metode Penelitian

Adapun penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini melalui pendekatan penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan definisi di atas bahwa metode deskriptif asosiatif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan hubungan dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan Metode asosiatif/kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan, berdasarkan uraian diatas, maka dibuat parameter penelitian ini adalah :



Gambar 3.1. Parameter Penelitian

Adapun tempat Penelitian adalah di wilayah Republik Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series tahunan mulai Tahun 2013 sampai Tahun 2018. Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Neraca perdagangan yang digunakan adalah data neraca perdagangan Indonesia. Data neraca perdagangan nilai tukar diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan RI, Sektor Perdagangan yang digunakan adalah data diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan RI dan Badan Pusat Statistik.; Ekspor perdagangan yang digunakan adalah data diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan RI dan Badan Pusat Statistik.; Data impor yang digunakan adalah data diperoleh dengan melakukan penelitian studi pustaka, arsip dan laporan yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan RI dan Badan Pusat Statistik.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga pemerintah yaitu Kementerian Perdagangan dan Badan Pusat Statistik dan pengamatan langsung dari situs resmi Kementerian Perdagangan dan Badan Pusat Statistik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi.

Adapun populasi adalah Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian adalah laporan neraca perdagangan (BOT), Perdagangan (TRD), Ekspor (EXP) dan Impor (IMP) Indonesia – India periode 2013 sd 2018. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dengan kriteria yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 (merupakan 6 tahun terakhir dari data penelitian).

Adapun model analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah model ekonometrik yaitu model yang menyatakan antara deret waktu (time series)

dan data kerat lintang (cross section) menghasilkan data yang disebut dengan oabel data (pooled data). Sehingga panel data mempunyai deret waktu $T > 1$ dan kerat lintang $N > 1$.

Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Model penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Perdagangan (TRD), Ekspor (EXP) dan Impor (IMP) Indonesia – India periode 2013 sd 2018.. Variabel dependen yang digunakan adalah neraca perdagangan (BOT). Model yang dibangun merupakan suatu fungsi matematis sebagai berikut :

$BOT = f(TRD, EXP, IMP)$, dari fungsi (1) tersebut dapat dimodifikasi ke daam model linear logaritma dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$BOT_{it} = \alpha + \beta_1 TRD_{it} + \beta_2 EXP_{it} + \beta_3 IMP_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

BOT	=	Neraca Perdagangan (miliar rupiah)
TRD	=	Perdagangan (miliar rupiah)
EXP	=	Ekspor (miliar rupiah)
IMP	=	Impor (miliar rupiah)
ε	=	Kesalahan Pengganggu
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien regresi
t	=	Banyaknya Waktu (2013 -2018)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi dengan linier berganda dengan common intercept, memberikan hasil tidak ada variabel signifikan $\alpha = 5\%$, yaitu variabel TRD, EKS, IMP. Dari hasil estimasi, R² (R-squared) yang dihasilkan dari estimasi persamaan dalam penelitian ini sebesar 100,00 % selama masa periode pengamatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis linier berganda dengan common intercept, variasi variabel independent dalam penelitian

ini hanya mampu menjelaskan 100,00 % variasi variabel dependent yaitu nilai tukar di Indonesia, sementara sisanya sebesar 00,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 03/28/19 Time: 17:15				
Sample: 1 6				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.006.593	2.013.751	-4.998.597	0,2625
X1	0.999998	6.71E-07	1490016.	0.0000
X2	3.24E-06	8.11E-07	3.990.403	0,398611111
X3	-1.999.999	6.70E-07	-2984336.	0.0000
R-squared	1.000.000	dependent var		8721552.
Adjusted R-squared	1.000.000	dependent var		929522.6
S.E. of regression	0.261956	ke info criterion		0.393442
Sum squared resid	0.137242	chwarz criterion		0.254615
Log likelihood	2.819.675	an-Quinn criter.		-0.162294
F-statistic	2.10E+13	bin-Watson stat		2.356.790
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah program eviews 7

Berdasarkan hasil linier berganda diketahui persamaan diatas sebagai berikut:

$$Y = -1.006 + 0.999 X1 + 3.240 X2 - 1.999 X3 + \varepsilon$$

$$X_1/\text{Perdagangan} = 0.999$$

$$X_2/\text{Ekspor} = 3.240$$

$$X_3/\text{Impor} = -1.999$$

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Random Effect method dengan Generalized Least Square dengan menggunakan software eviews 7 telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Perdagangan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi TRD adalah sebesar 0,999. Namun nilai prob t statistic $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh perdagangan signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh Perdagangan (TRD) terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan.

1. Pengaruh Positif dan Tidak Signifikan Ekspor terhadap Neraca Perdagangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Random Effect method dengan Generalized Least Square dengan menggunakan software eviews 7 telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Ekspor berpengaruh positif dengan nilai

koefisien regresi Ekspor (EKS) adalah sebesar 3,240. Namun nilai prob t statistic $0,398 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh ekspor tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh Ekspor terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan.

2. Pengaruh Negatif Impor terhadap Neraca Perdagangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Random Effect method dengan Generalized Least Square dengan menggunakan software eviews 7 telah dilakukan, diketahui bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi ekspor adalah sebesar -1.999. Sedangkan nilai prob t statistic $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh Impor sangat signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh Impor terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Perdagangan, Ekspor dan Impor dapat mempengaruhi Neraca Perdagangan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia.
2. Ekspor mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia.
3. Impor mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia.

Dari hasil suatu penelitian yang telah dijelaskan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan Neraca Perdagangan di Indonesia. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

- 2) Melakukan pengujian tentang pengaruh Perdagangan, Ekspor dan Impor dapat mempengaruhi Neraca Perdagangan di Indonesia sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Agroindonesia. 2005. Budidaya Karet. <http://www.agroindonesia.com/-agroindo/cpas2/nonmember/282&id=16>. Diakses 20 Desember 2012
- Ahsjar, Djauhari dan Amirullah. *Teori dan Praktek Ekspor dan Impor*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2002.
- Arsyad S. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Serial Pustaka IPB Press. 2010.
- Bambang Prishardoyo. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2002–2005*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Volume 1. 2008.
- Bambang Utoyo, *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*, PT. Setia Purna Inves, Bandung, 2007.
- Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik perkebunan Indonesia 2006-2008: Kelapa Sawit (Oil Palm)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007.
- Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik perkebunan Indonesia 2008-2010: Kelapa Sawit (Oil Palm)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik perkebunan Indonesia 1992-1994: Kelapa Sawit (Oil Palm)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. 1994.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik perkebunan Indonesia 1994-1996: Kelapa Sawit (Oil Palm)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. 1995.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. *Statistik perkebunan Indonesia 1998-2000: Kelapa Sawit (Oil Palm)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. 2000.
- Gapkindo. *List of Members*. Jakarta: Gabungan Pengusaha Karet Indonesia. 2010
- Gapkindo. (26 April 2016). PMA Crumb Rubber Diwajibkan Punya Kebun. *Bisnis Indonesia* diakses pada 8 September 2016 dari <http://www.gapkindo.org/id/beritakaretmeijuni2016.html>
- <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-neraca-pembayaran-komponen-macam-fungsi.html>

Ibrahim, Y. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 249 hlm. Karim, A., U.S. Wiradisastra, Sudarsono, dan S. Yahya. 1996. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Karet*. *Jurnal Karet*. No. 03, 2003.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika. 1985.